

# Daftar Isi

<b>Pendahuluan</b>	<b>1</b>
<b>1 Pengenalan Skripsi</b>	<b>3</b>
1.1 Tujuan Skripsi . . . . .	3
1.2 Perbedaan Skripsi, Tesis, dan Disertasi . . . . .	3
1.3 Proses Penulisan Skripsi . . . . .	3
Kesimpulan . . . . .	4
<b>2 Skripsi dalam Kurikulum Fakultas Psikologi</b>	<b>5</b>
2.1 Kedudukan Skripsi dan Bobot SKS . . . . .	5
2.2 Persyaratan Mata Kuliah Skripsi . . . . .	5
2.3 Waktu Pelaksanaan Mata Kuliah Skripsi . . . . .	6
Batas Waktu Mata Kuliah Skripsi . . . . .	6
Perpanjangan Waktu Mata Kuliah Skripsi . . . . .	6
Mengulang Sidang Ujian Skripsi . . . . .	6
2.4 Prosedur dan Alur Kerja Mata Kuliah Skripsi . . . . .	6
Pengajuan dan Pendaftaran . . . . .	6
Bimbingan SPS . . . . .	7
Ujian SPS . . . . .	7
Bimbingan Skripsi . . . . .	8
Ujian Forum . . . . .	8
Sidang Skripsi . . . . .	9
Yudisium . . . . .	10
<b>3 Memilih Topik Skripsi</b>	<b>11</b>
3.1 Memahami Minat dan Kepakaran . . . . .	11
3.2 Relevansi dan Kontribusi terhadap Bidang Ilmu . . . . .	11
3.3 Menentukan Ruang Lingkup Penelitian . . . . .	11
3.4 Konsultasi dengan Pembimbing . . . . .	12
3.5 Memeriksa Ketersediaan Sumber Daya . . . . .	12
Kesimpulan . . . . .	12
<b>4 Struktur Proposal Penelitian</b>	<b>13</b>
4.1 Judul Penelitian . . . . .	13
4.2 Bab 1 Pendahuluan . . . . .	13
Latar Belakang Masalah . . . . .	14
4.2.1 Rumusan Masalah . . . . .	14
4.2.2 Tujuan Penelitian . . . . .	15
4.2.3 Manfaat Penelitian . . . . .	15
4.3 Bab 2 Tinjauan Literatur . . . . .	16
4.4 Bab 3 Metode Penelitian Penulisan . . . . .	16
4.4.1 Pendekatan, rancangan, dan jenis penelitian . . . . .	17
4.4.2 Populasi dan sampel (riset kuantitatif) . . . . .	17
4.4.3 Situs/kasus dan partisipan/informan (riset kualitatif) . . . . .	17
4.4.4 Variabel penelitian/Gejala penelitian/Fenomena . . . . .	17

## *Daftar Isi*

4.4.5	Hipotesis . . . . .	17
4.4.6	Instrumen penelitian . . . . .	18
4.4.7	Prosedur . . . . .	18
4.4.8	Metode analisis data . . . . .	18
4.5	Daftar Pustaka . . . . .	19
	Kesimpulan . . . . .	19

# Pendahuluan

Dalam perjalanan akademis, penulisan skripsi merupakan salah satu fase krusial yang harus dilalui oleh setiap mahasiswa di perguruan tinggi. Skripsi tidak hanya berfungsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar akademik, tetapi juga sebagai bukti kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian yang sistematis dan mendalam terhadap suatu masalah. Melalui skripsi, mahasiswa ditantang untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama perkuliahan, sekaligus mengembangkan kemampuan analisis, kritis, dan ilmiah mereka.

Tujuan dari buku ini adalah untuk memberikan panduan praktis dan teknis dalam menulis skripsi. Buku ini dirancang untuk membantu mahasiswa dalam merencanakan, melakukan dan menyajikan hasil penelitian mereka dalam bentuk skripsi yang sistematis dan logis. Melalui panduan ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami langkah-langkah penulisan skripsi, mulai dari pemilihan topik yang relevan, penyusunan proposal penelitian, pengumpulan dan analisis data, hingga penyajian hasil penelitian dan kesimpulan.

Penggunaan buku ini disarankan untuk dijadikan sebagai acuan atau pedoman selama proses penulisan skripsi. Buku ini disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai dengan contoh serta tips praktis yang akan sangat membantu dalam memecahkan berbagai kendala yang sering dihadapi mahasiswa selama proses penulisan skripsi. Di awal buku, pembaca akan dibawa untuk memahami konsep-konsep dasar skripsi dan perbedaannya dengan karya ilmiah lainnya. Kemudian, dilanjutkan dengan pembahasan secara mendetil mengenai posisi skripsi dalam kurikulum Fakultas Psikologi Universitas YARSI. Pembahasannya meliputi persyaratan serta prosedur teknis pendaftaran ujian skripsi.

Setelah membahas konsep dasar dan posisi skripsi dalam kurikulum, buku ini akan memandu pembaca menyelami prinsip-prinsip penting yang harus dikuasai mahasiswa untuk memulai petualangannya dalam menulis skripsi. Salah satu kunci sukses dalam penulisan skripsi adalah pemilihan topik. Topik yang dipilih tidak hanya harus sesuai dengan minat dan keahlian mahasiswa, tetapi juga relevan dengan bidang ilmu pengetahuan yang sedang dikaji. Topik yang baik adalah topik yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sekaligus mampu menjawab masalah aktual yang ada di masyarakat. Dalam buku ini, pembaca akan diajak untuk memahami berbagai pertimbangan dalam memilih topik skripsi, serta strategi dalam mengembangkan ide penelitian menjadi sebuah proposal penelitian yang solid dan meyakinkan.

Selanjutnya, buku ini juga akan membahas secara sekilas mengenai teknik pengumpulan data, baik kualitatif maupun kuantitatif, serta cara-cara untuk menganalisis data tersebut. Mahasiswa akan diajarkan bagaimana cara menginterpretasikan hasil penelitian dan menyajikannya dalam bentuk narasi ilmiah yang koheren dan logis. Selain itu, aspek penting lainnya seperti penulisan daftar pustaka, pengutipan sumber, dan penyusunan lampiran juga akan dibahas untuk memastikan bahwa skripsi yang dihasilkan tidak hanya berkualitas tinggi dari segi konten, tetapi juga memenuhi standar akademik yang berlaku.

Dengan memahami isi dari buku ini, diharapkan mahasiswa dapat menavigasi proses penulisan skripsi dengan lebih mudah dan efisien, serta pada akhirnya dapat menghasilkan skripsi yang tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga dapat menjadi kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

## ***Pendahuluan***

Tim Penulis,  
Agustus 2024

# **1 Pengenalan Skripsi**

Skripsi merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Skripsi tidak hanya merefleksikan kemampuan akademik mahasiswa, tetapi juga kemampuan mereka dalam menerapkan teori ke dalam praktik penelitian yang konkret. Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, penulisan skripsi berperan penting dalam pengembangan keterampilan penelitian, kritis, dan analitis mahasiswa. Menurut Sugiyono (2018), skripsi merupakan penelitian ilmiah yang sistematis dan mendalam pada suatu fenomena atau masalah dengan tujuan mengembangkan dan menguji teori-teori yang ada dalam disiplin ilmu tertentu.

## **1.1 Tujuan Skripsi**

Tujuan utama dari penulisan skripsi adalah untuk menunjukkan bahwa mahasiswa mampu melakukan penelitian yang independen, sistematis, dan ilmiah. Selain itu, skripsi juga bertujuan untuk menguji kemampuan mahasiswa dalam menyusun argumen yang logis, mengelola dan menganalisis data, dan menyajikan hasil penelitian secara tertulis yang memenuhi standar akademik. Menurut Creswell (2014), melalui skripsi, mahasiswa diharapkan dapat mengidentifikasi masalah penelitian, merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menyimpulkan dan merekomendasikan solusi terhadap masalah yang diteliti.

## **1.2 Perbedaan Skripsi, Tesis, dan Disertasi**

Penting untuk memahami perbedaan antara skripsi, tesis, dan disertasi, karena ketiganya merupakan karya tulis ilmiah yang berbeda, terutama dalam hal tujuan, kedalaman analisis, dan tingkat pendidikan. Skripsi ditulis oleh mahasiswa sarjana sebagai bagian dari proses penyelesaian studi mereka. Tesis merupakan karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa pascasarjana (magister) dan lebih kompleks serta mendalam dibandingkan skripsi. Disertasi adalah karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa doctoral dan merupakan kontribusi original terhadap pengetahuan yang ada, membutuhkan penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam. Kumar (2014) menjelaskan bahwa tingkat kedalaman dan kebaruan penelitian meningkat secara signifikan dari skripsi ke tesis dan dari tesis ke disertasi.

## **1.3 Proses Penulisan Skripsi**

Proses penulisan skripsi umumnya melibatkan beberapa tahap, mulai dari pemilihan topik, penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data, hingga penulisan laporan skripsi. Proses ini membutuhkan waktu, dedikasi, dan upaya yang signifikan dari mahasiswa. Bazeley (2013) menekankan pentingnya manajemen waktu dan organisasi yang baik dalam proses penulisan skripsi untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat menyelesaikan skripsinya dengan efisien dan efektif.

Pemilihan topik skripsi yang tepat sangat krusial karena akan menentukan arah dan fokus penelitian. Mahasiswa disarankan untuk memilih topik yang tidak hanya sesuai dengan minat dan keahlian mereka, tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat atau bidang ilmu pengetahuan. Setelah topik dipilih, mahasiswa harus menyusun proposal penelitian yang mencakup latar belakang masalah, tujuan penelitian, metodologi, dan rencana kerja. Proposal ini nantinya akan diuji dan disetujui oleh dosen pembimbing sebelum penelitian dapat dimulai.

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penulisan skripsi, dimana mahasiswa harus menggunakan metodologi yang sesuai untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah penelitian. Metode pengumpulan data dapat berupa kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi dari kedua metode tersebut. Setelah data terkumpul, mahasiswa kemudian menganalisis data tersebut untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau temuan penting yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Penulisan laporan skripsi merupakan tahap akhir dari proses penulisan skripsi. Laporan ini harus menyajikan hasil penelitian secara jelas, logis, dan sistematis, serta memenuhi standar penulisan ilmiah. Laporan skripsi umumnya terdiri dari beberapa bab, termasuk pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran.

## **Kesimpulan**

Skripsi adalah sebuah proses penelitian ilmiah yang membutuhkan dedikasi, disiplin, dan kemampuan analitis yang tinggi dari mahasiswa. Melalui penulisan skripsi, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan penelitian mereka dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan pemahaman yang baik tentang tujuan, perbedaan dengan tesis dan disertasi, serta proses penulisan skripsi, mahasiswa dapat menavigasi tantangan ini dengan lebih baik dan mencapai kesuksesan dalam penelitian mereka.

## **2 Skripsi dalam Kurikulum Fakultas Psikologi**

Kurikulum pendidikan Fakultas Psikologi Universitas YARSI masih menjadikan Skripsi sebagai syarat wajib kelulusan mahasiswa. Untuk dapat mengerjakan skripsi, setiap mahasiswa perlu memahami informasi-informasi administratif yang menyangkut MK Skripsi. Informasi ini mencakup beban SKS, persyaratan akademik dan administrasi, serta prosedur dan alur kerja pengerjaan skripsi. Diagram alir (flow chart) prosedur pengerjaan skripsi dapat dilihat pada Gambar 1.

### **2.1 Kedudukan Skripsi dan Bobot SKS**

Skripsi memiliki kedudukan yang sama dengan mata kuliah lain, hanya berbeda dalam bentuk, proses belajar-mengajar dan cara penilaiannya. Bobot skripsi adalah 8 SKS, yang setara dengan kegiatan akademik setiap minggu 40 jam. Selama satu semester, bobot MK Skripsi setara dengan 640 jam pembelajaran (16 pertemuan).

### **2.2 Persyaratan Mata Kuliah Skripsi**

#### **1. Persyaratan akademik**

Untuk menempuh mata kuliah skripsi, mahasiswa harus memenuhi persyaratan akademik sebagai berikut:

- a. Telah lulus Mata Kuliah Seminar Proposal Skripsi (SPS) pada semester sebelumnya,
- b. Telah menyelesaikan SKS dalam jumlah tertentu sesuai prasyarat dari Ketua Program Studi/Wakil Dekan 1

#### **2. Persyaratan administratif**

Untuk menempuh MK Skripsi, mahasiswa harus memenuhi persyaratan administratif sebagai berikut:

- a. Telah memenuhi persyaratan akademik, sebagaimana tertera pada poin 1 di atas
- b. Memiliki KRS semester yang berjalan yang mencantumkan MK Skripsi dan telah ditandatangani oleh Dosen Pembimbing Akademik (DPA)

## 2.3 Waktu Pelaksanaan Mata Kuliah Skripsi

### Batas Waktu Mata Kuliah Skripsi

Tidak ada batasan maksimal bagi mahasiswa untuk dapat melaksanakan dan menyelesaikan skripsi. Mahasiswa dapat tetap mengambil MK Skripsi selama memenuhi persyaratan administrasi perkuliahan secara umum (lihat Buku Panduan Akademik untuk membaca persyaratan administrasi ini). Meskipun demikian, waktu pelaksanaan MK Skripsi idealnya ditempuh dalam selama-lamanya 2 (dua) semester. Setiap semesternya, mahasiswa wajib mengisi Kartu Rencana Studi (KRS) untuk melakukan daftar ulang pada MK Skripsi.

### Perpanjangan Waktu Mata Kuliah Skripsi

Apabila dalam jangka waktu 2 (dua) semester mahasiswa belum mampu menyelesaikan skripsinya, maka waktu penyelesaian MK Skripsi dapat diperpanjang hingga habis masa studi maksimum sesuai kebijakan Program Studi Sarjana. Perpanjangan waktu MK Skripsi dapat dilakukan dengan mencantumkan kembali MK Skripsi di KRS. Mahasiswa yang belum menyelesaikan skripsi hingga habis masa studi maksimumnya akan dinyatakan *Drop Out* (DO).

### Mengulang Sidang Ujian Skripsi

- a. Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus pada sidang ujian skripsi wajib mengulang Sidang Ujian Skripsi dengan melakukan perbaikan pada skripsi dengan waktu selambat-lambatnya 30 hari (1 bulan kalender) sejak diselenggarakannya sidang skripsi mahasiswa yang bersangkutan.
- b. Apabila dalam Sidang Ujian Skripsi mahasiswa dinyatakan lulus, tetapi pengumpulan perbaikan (revisi) skripsi melebihi 30 hari (1 bulan kalender) setelah penyelenggaraan sidang, maka kelulusan MK Skripsi mahasiswa dibatalkan dan mahasiswa diwajibkan untuk mengulang ujian sidang skripsi. Mahasiswa dapat mengajukan kembali Sidang Ujian Skripsi dalam waktu 14 hari kerja setelah tenggat waktu pengumpulan perbaikan skripsi sebelumnya. Mahasiswa dapat lulus pada semester berjalan apabila telah mengumpulkan perbaikan skripsi sebelum batas waktu yudisium yang telah ditentukan.
- c. Mahasiswa yang tidak hadir dalam Sidang Ujian Skripsi yang telah dijadwalkan karena alasan apapun akan dinyatakan tidak lulus ujian dan menerima konsekuensi seperti telah dijelaskan pada poin a.

## 2.4 Prosedur dan Alur Kerja Mata Kuliah Skripsi

### Pengajuan dan Pendaftaran

Langkah awal pengerjaan skripsi dimulai dari pengajuan atau pendaftaran tema dan topik proposal penelitian di Mata Kuliah SPS. Terdapat dua skema pendaftaran tema dan topik penelitian, yaitu skema penelitian mandiri dan skema penelitian payung. Pada skema mandiri, mahasiswa mengajukan tema dan topik penelitian sesuai dengan minat masing-masing. Sedangkan, pada skema payung, tema dan topik penelitian ditentukan oleh dosen koordinator penelitian dari setiap payung penelitian. Setiap mahasiswa dapat mengajukan atau mendaftar paling banyak



dua tema penelitian saat pendaftaran proposal penelitian, baik itu pada skema mandiri maupun skema payung.

Skema payung bersifat rekrutmen terbuka, yang berarti seluruh mahasiswa memiliki hak untuk mendaftar selama memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh dosen koordinator penelitian payung. Namun, kuota mahasiswa bimbingan pada skema payung terbatas, sehingga dosen koordinator penelitian payung perlu melakukan seleksi terhadap mahasiswa yang mendaftar. Mahasiswa yang mendaftar skema payung tetapi dinyatakan tidak lolos seleksi akan diminta untuk melakukan pengajuan tema skema penelitian mandiri.

## **Bimbingan SPS**

Penentuan pembimbing SPS dan skripsi dilakukan oleh Wakil Dekan II berdasarkan pembahasan di Komite Skripsi dan bersifat mutlak. Penggantian pembimbing hanya dimungkinkan apabila (a) mahasiswa mengajukan permohonan tertulis penggantian pembimbing, (b) dosen pembimbing mengajukan permohonan tertulis penggantian mahasiswa bimbingan, atau (c) dosen pembimbing berhalangan untuk melakukan pembimbingan dalam waktu yang lebih dari 3 bulan, misalnya, dosen menjalani tugas belajar. Proses penggantian pembimbing harus mengikuti SOP yang telah ditetapkan. Proses bimbingan berlangsung selama semester berjalan, baik itu secara daring maupun luring. Mahasiswa wajib mencatat setiap proses bimbingan di log book bimbingan yang diparaf oleh pembimbing. Waktu dan durasi bimbingan ditentukan oleh masing-masing mahasiswa dan dosen pembimbing. Baik dosen ataupun mahasiswa diharapkan hadir dalam proses bimbingan pada waktu yang telah ditentukan.

## **Ujian SPS**

Seperti halnya mata kuliah lain, evaluasi terhadap proses pembelajaran di MK SPS dilakukan melalui mekanisme ujian, dalam hal ini berbentuk ujian komprehensif. Ujian MK SPS terdiri dari Ujian Tengah Semester (UTS) yang mencakup pengujian komprehensi mengenai Bab 1 proposal penelitian dan Ujian Akhir Semester yang mencakup pengujian komprehensi mengenai Bab 1 hingga Bab 3 proposal penelitian. Penguji UTS dan UAS MK SPS terdiri dari satu orang dosen yang ditentukan oleh Wakil Dekan II melalui pertimbangan Komite Skripsi. Setiap ujian memiliki komponen penilaian masing-masing. Rubrik komponen penilaian UTS dapat dilihat di Lampiran 1, sedangkan rubrik komponen penilaian UAS dapat dilihat di Lampiran 2.

Kelulusan MK SPS ditentukan berdasarkan nilai ujian. Mahasiswa dinyatakan lulus apabila memperoleh nilai huruf minimal C. Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus wajib mengulang ujian MK SPS pada semester berikutnya. Mahasiswa yang tidak lulus hanya perlu melakukan UAS pada ujian berikutnya jika topik penelitiannya tidak berubah. Apabila mahasiswa yang tidak lulus ingin mengajukan permohonan penggantian topik atau judul penelitian, maka ia harus mengulang proses pendaftaran dari tahap awal.

Untuk dapat mengikuti ujian MKS SPS, terdapat sejumlah syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa, yaitu:

- Mengumpulkan naskah lengkap (Bab 1 untuk UTS; Bab 1-3 untuk UAS) kepada petugas Tata Usaha Bagian Akademik dalam format digital (format file .docx atau .pdf)
- Menyerahkan bukti pemeriksaan kemiripan (similarity check) yang dilakukan melalui akun fakultas (oleh Wakil Dekan II) dengan tingkat kemiripan maksimal sebesar 25%.
- Menyerahkan lembar persetujuan pembimbing yang telah ditandatangani sebagai bukti bahwa pembimbing SPS menyetujui naskah telah layak untuk diuji.

- Menyerahkan bukti kehadiran bimbingan setidaknya-tidaknya 7 (tujuh) kali untuk UTS dan 14 (empat belas) kali untuk UAS, termasuk kehadiran di kelas besar.

Jadwal ujian, baik UTS maupun UAS, ditetapkan oleh Wakil Dekan II dengan mempertimbangkan periode UTS dan UAS MK lainnya. Durasi ujian selama 30 menit untuk UTS dan 60 menit untuk UAS. Penilaian UTS diberikan hanya oleh dosen penguji, sedangkan UAS diberikan oleh penguji dan pembimbing.

### **Bimbingan Skripsi**

Mahasiswa yang dinyatakan lulus MK SPS dapat mendaftar MK Skripsi di semester selanjutnya. Pada MK Skripsi, fokus utama adalah pengambilan data penelitian berdasarkan proposal yang telah diuji dan penulisan naskah skripsi. Selama menjalani MK Skripsi, mahasiswa diwajibkan terus melakukan bimbingan dengan pembimbing skripsi dengan jumlah minimal 14 pertemuan.

Dalam perjalanannya, mahasiswa dibolehkan untuk mengubah variabel penelitian yang diajukan dalam proposal berdasarkan sejumlah pertimbangan, misalnya masukan dari penguji SPS. Dalam kasus ini, mahasiswa perlu menjalani ujian kelayakan terhadap proposal penelitiannya yang baru. Mekanisme ujian kelayakan ini serupa dengan UAS MK SPS yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya.

Pada masa bimbingan skripsi, Komite Skripsi akan menentukan dewan pembimbing skripsi. Setiap mahasiswa akan dibimbing oleh dua pembimbing, yaitu pembimbing ilmu dan pembimbing agama. Tugas utama pembimbing agama adalah memberikan panduan dan arahan dalam penulisan skripsi terutama di bagian relevansi topik penelitian dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Selain itu, pembimbing agama juga memandu mahasiswa untuk mengintegrasikan perspektif Agama Islam dalam menginterpretasikan hasil dan temuan penelitian yang akan dituangkan dalam Bab 5 Hasil Penelitian Menurut Tinjauan Islam. Penggantian pembimbing, baik pembimbing ilmu dan pembimbing agama, dapat diajukan oleh mahasiswa dengan menyerahkan surat permohonan penggantian pembimbing, sesuai dengan SOP yang telah disusun.

### **Ujian Forum**

Setelah mahasiswa selesai menyusun naskah skripsi dengan lengkap, maka ia dapat mengajukan pendaftaran ujian forum. Secara umum, ujian forum merupakan ujian komprehensi yang bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan naskah skripsi untuk kemudian dipertahankan di sidang skripsi. Wakil Dekan II menetapkan satu orang dosen yang akan berperan sebagai dosen pembahas dalam ujian forum.

Untuk dapat mengikuti ujian forum, selain naskah skripsi, mahasiswa juga perlu menyerahkan sejumlah dokumen lainnya, yaitu:

- Berkas kelayakan etik penelitian yang dikeluarkan oleh Lembaga Penelitian Universitas YARSI atau lembaga etik lainnya.
- Bukti hasil pemeriksaan kemiripan (similarity check) yang dilakukan melalui akun fakultas dengan tingkat kemiripan maksimal sebesar 25%
- Bukti persetujuan ujian forum oleh pembimbing ilmu

Ujian forum dapat dilaksanakan secara terbuka maupun tertutup, tergantung dari kesepakatan antara pembimbing skripsi dan dosen pembahas dengan pertimbangan utama mengenai sensitivitas topik dan data penelitian. Pada ujian forum terbuka, seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi berkesempatan untuk ikut hadir dan terlibat aktif dalam pembahasan pada sesi tanya-jawab. Sedangkan, dalam ujian forum tertutup, mahasiswa yang diuji hanya dapat mengundang dua orang mahasiswa lainnya yang bertugas sebagai pembahas. Baik pada ujian forum terbuka maupun tertutup, mahasiswa yang diuji diminta untuk mengundang satu orang mahasiswa lainnya sebagai notulen sidang.

Durasi ujian forum adalah selama 90 menit, yang mencakup 15 menit paparan hasil penelitian, 10-15 menit sesi tanya-jawab oleh mahasiswa, dan 60-65 menit sesi tanya-jawab oleh dosen pembahas. Penilaian ujian dilakukan oleh dosen pembahas (rubrik komponen penilaian ujian forum dapat dilihat di Lampiran 3). Terdapat tiga kategori hasil penilaian kelayakan, yaitu:

- Lolos dengan perbaikan minor. Mahasiswa diberikan waktu 14 hari kalender untuk mengumpulkan naskah revisi.
- Lolos dengan perbaikan mayor. Mahasiswa diberikan waktu 30 hari kalender untuk mengumpulkan naskah revisi.
- Tidak lolos. Mahasiswa wajib mengikuti ujian forum ulang.

Mahasiswa yang tidak dapat mengumpulkan naskah revisi pada waktu yang telah ditentukan akan dinyatakan tidak lolos ujian forum. Sebagai konsekuensinya, mahasiswa harus mengikuti ujian forum ulang. Naskah revisi yang dikumpulkan harus menyertakan bukti persetujuan dari pembimbing skripsi dan dosen pembahas ujian forum.

### **Sidang Skripsi**

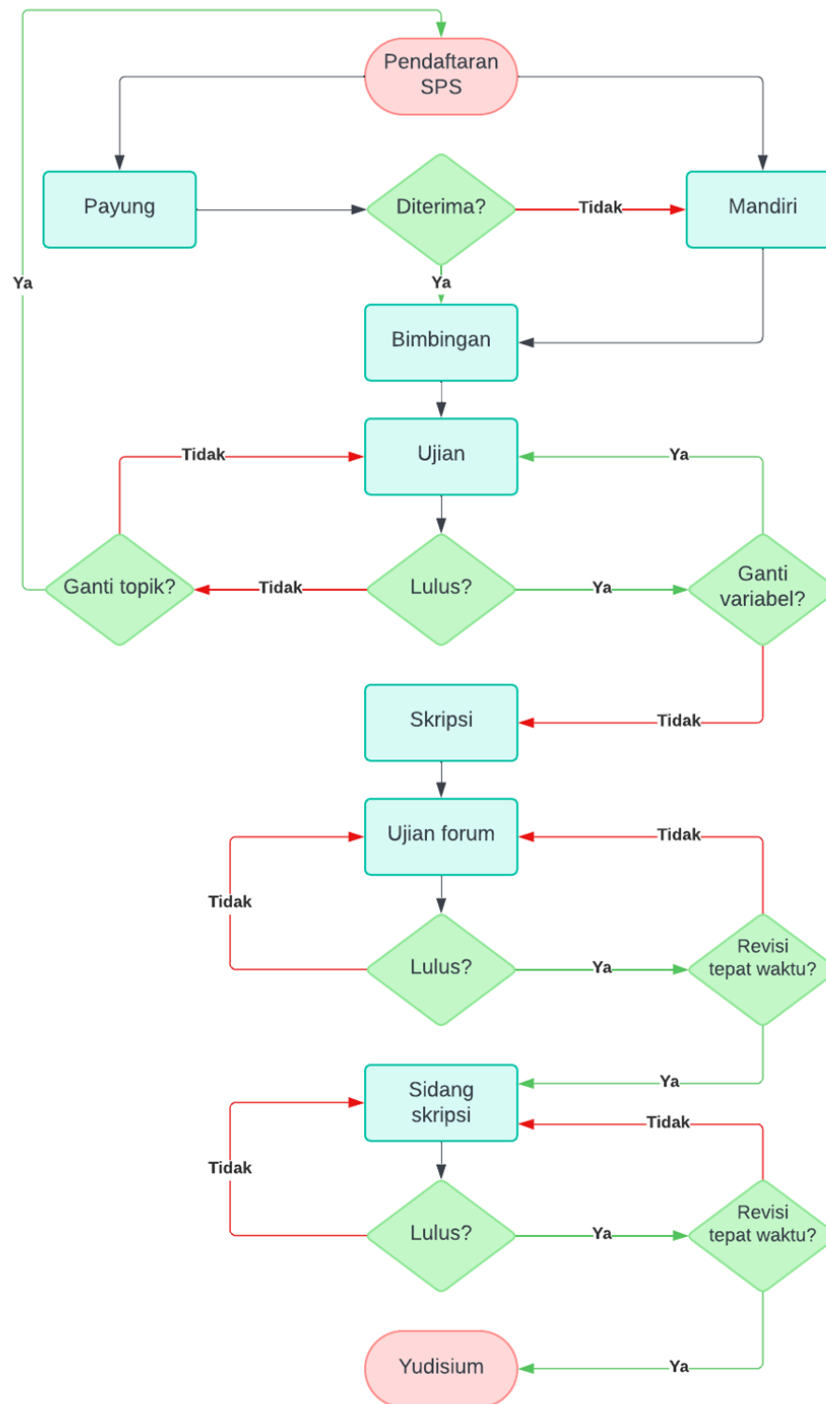
Mahasiswa yang telah dinyatakan lolos ujian forum dan mengumpulkan naskah revisi pada tenggat waktu yang diberikan dapat segera mengajukan pendaftaran ujian sidang skripsi. Untuk dapat mengikuti ujian skripsi, mahasiswa harus sudah dinyatakan lulus pada seluruh mata kuliah selain Skripsi dan telah menyelesaikan seluruh administrasi keuangan. Penetapan jadwal dan dewan penguji sidang skripsi ditentukan oleh Wakil Dekan II selaku ketua Komite Skripsi. Dewan Penguji terdiri dari satu orang dosen penguji yang bertindak sebagai Ketua Dewan Penguji, dosen pembimbing ilmu sebagai Anggota Dewan Penguji I sekaligus notulen sidang, dan dosen pembimbing agama sebagai Anggota Dewan Penguji II.

Sidang skripsi berlangsung selama 90 menit, yang mencakup 15 menit paparan skripsi oleh mahasiswa dan 75 menit sesi tanya-jawab oleh Dewan Penguji. Penilaian MK Skripsi terdiri dari dua komponen utama, yaitu performa mahasiswa selama bimbingan skripsi dan performa mahasiswa dalam penulisan dan paparan skripsi (dalam sidang skripsi). Penilaian komponen performa bimbingan diberikan oleh pembimbing ilmu dan pembimbing agama, sedangkan komponen performa penulisan dan paparan skripsi dinilai oleh seluruh Dewan Penguji. Rubrik komponen penilaian sidang skripsi dapat dilihat di Lampiran 4.

Mahasiswa dinyatakan lulus ujian skripsi jika memperoleh nilai huruf serendah-rendahnya B-. Mahasiswa yang memperoleh nilai huruf lebih rendah dari B- dinyatakan tidak lulus dan wajib mengikuti sidang skripsi ulang. Mahasiswa yang telah dinyatakan lulus sidang skripsi akan diminta untuk menandatangani di atas meterai surat pernyataan yang pada intinya menyatakan kesanggupan untuk mengumpulkan naskah revisi skripsi selambat-lambatnya 30 hari kalender dari tanggal sidang skripsi. Surat pernyataan tersebut juga memuat sejumlah konsekuensi yang akan dihadapi oleh mahasiswa apabila tidak dapat mengumpulkan revisi skripsi sebelum tenggat waktu yang ditentukan, termasuk di antaranya adalah pembatalan kelulusan sidang skripsi dan kewajiban membayar penuh biaya pendidikan untuk satu semester berikutnya.

## Yudisium

Yudisium adalah penentuan nilai atau kelulusan suatu ujian sarjana di perguruan tinggi. Seluruh mahasiswa yang telah dinyatakan lulus sidang skripsi dan mengumpulkan revisinya akan diinformasikan mengenai status dan predikat kelulusannya dalam acara yudisium. Yudisium biasanya diselenggarakan di pengujung semester berjalan. Dalam acara ini juga diumumkan mengenai mahasiswa yang memperoleh penghargaan Skripsi Terbaik yang ditetapkan berdasarkan nilai ujian skripsi. Yudisium merupakan tahapan akademik terakhir sebelum wisuda.



Gambar 2.1: Alur Kerja Mata Kuliah Skripsi

## **3 Memilih Topik Skripsi**

Memilih topik skripsi merupakan langkah pertama dan salah satu yang paling krusial dalam proses penulisan skripsi. Keputusan ini tidak hanya akan menentukan arah penelitian Anda selama beberapa bulan atau bahkan tahun ke depan tetapi juga dapat memengaruhi level motivasi, arah karir, dan kesuksesan akademis Anda. Oleh karena itu, pemilihan topik yang tepat dan relevan menjadi sangat penting. Dalam bab ini, kita akan membahas bagaimana memilih topik yang sesuai, pentingnya relevansi dan kebaruan topik, serta pentingnya konsultasi dengan pembimbing.

### **3.1 Memahami Minat dan Kepakaran**

Langkah pertama dalam memilih topik skripsi adalah introspeksi tentang apa yang benar-benar Anda minati dan di mana keahlian Anda berada. Knight dan Steinbach (2008) menyarankan agar mahasiswa memilih topik yang tidak hanya menarik bagi mereka, tetapi juga sesuai dengan keahlian dan latar belakang akademis mereka. Hal ini karena penelitian yang dilakukan dengan minat dan semangat tinggi cenderung menghasilkan karya yang lebih baik dan proses penelitiannya menjadi lebih menyenangkan.

### **3.2 Relevansi dan Kontribusi terhadap Bidang Ilmu**

Selain minat pribadi, relevansi topik terhadap bidang ilmu dan kemampuannya untuk memberikan kontribusi yang signifikan juga sangat penting. Menurut Creswell (2014), topik yang dipilih harus mampu mengisi celah pengetahuan yang ada dalam literatur atau menawarkan perspektif baru tentang masalah yang sudah ada. Hal ini membutuhkan tinjauan literatur awal untuk memastikan bahwa penelitian Anda akan memberikan nilai tambah kepada komunitas ilmiah.

### **3.3 Menentukan Ruang Lingkup Penelitian**

Setelah menemukan area minat dan relevansi ilmiah, langkah selanjutnya adalah menentukan ruang lingkup penelitian Anda. Ruang lingkup yang terlalu luas dapat membuat penelitian menjadi terlalu kompleks dan sulit untuk dikelola, sementara ruang lingkup yang terlalu sempit mungkin tidak cukup menantang atau signifikan. Locke dkk (2010) menyarankan agar mahasiswa menetapkan batasan yang jelas untuk penelitian mereka, termasuk aspek temporal, geografis, dan demografis yang akan diteliti.

### **3.4 Konsultasi dengan Pembimbing**

Konsultasi dengan dosen pembimbing adalah langkah penting lainnya dalam proses pemilihan topik. Pembimbing dapat memberikan masukan berharga tentang kelayakan topik, metodologi yang tepat, dan potensi sumber daya. Pembimbing juga dapat membantu mengidentifikasi kemungkinan masalah yang mungkin dihadapi selama penelitian. Bazeley (2013) menekankan pentingnya membangun hubungan kerja yang baik dengan pembimbing, karena dukungan dan bimbingannya akan sangat berharga sepanjang proses penelitian.

### **3.5 Memeriksa Ketersediaan Sumber Daya**

Sebelum menetapkan topik skripsi, penting juga untuk mempertimbangkan ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan untuk penelitian. Ini termasuk akses ke data primer atau sekunder, perangkat lunak analisis data, dan materi literatur terkait. Ketersediaan sumber daya ini dapat memengaruhi kelayakan dan keberhasilan penelitian Anda. Kumar (2014) menyarankan agar mahasiswa melakukan penilaian awal terhadap sumber daya yang tersedia dan mempertimbangkan alternatif jika sumber daya utama tidak dapat diakses.

## **Kesimpulan**

Pemilihan topik skripsi adalah proses yang memerlukan pertimbangan matang dan analisis mendalam. Melalui pemahaman tentang minat pribadi, relevansi ilmiah, ruang lingkup yang tepat, konsultasi dengan pembimbing, dan ketersediaan sumber daya, mahasiswa dapat memilih topik yang tidak hanya memenuhi syarat akademik tetapi juga memuaskan keingintahuan intelektual mereka. Memilih topik yang tepat adalah langkah pertama yang penting dalam perjalanan akademis Anda untuk menyelesaikan skripsi dengan sukses.

## 4 Struktur Proposal Penelitian

Penyusunan proposal penelitian merupakan fase fundamental dalam perjalanan akademis setiap mahasiswa. Proposal penelitian berfungsi sebagai rencana kerja yang menguraikan apa yang akan diteliti, bagaimana penelitian akan dilakukan, serta mengapa penelitian tersebut penting. Proposal tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan untuk penelitian yang akan dilakukan tetapi juga sebagai alat untuk meyakinkan pembimbing dan reviewer tentang nilai dan kelayakan penelitian. Bab ini akan membahas tentang struktur proposal penelitian yang efektif, pentingnya review literatur, dan pemilihan metode penelitian yang sesuai.

Proposal penelitian yang baik harus menyajikan informasi yang cukup untuk meyakinkan pembaca tentang kepentingan dan kelayakan penelitian yang diusulkan. Struktur proposal umumnya meliputi:

### 4.1 Judul Penelitian

Judul haruslah singkat, informatif, dan menggambarkan esensi dari penelitian. Sebuah judul yang baik akan langsung memberikan gambaran tentang topik penelitian serta indikasi metodologi yang digunakan. Contoh penulisan Judul Penelitian: “Dampak Media Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja”

### 4.2 Bab 1 Pendahuluan

Bab Pendahuluan dalam sebuah skripsi bertujuan untuk memberikan konteks, memperkenalkan topik penelitian, dan membangun dasar bagi pembaca mengenai pentingnya penelitian tersebut. Secara spesifik, tujuan dari Bab Pendahuluan meliputi:

1. Memperkenalkan topik: Memberikan latar belakang yang memungkinkan pembaca memahami topik penelitian dan konteksnya dalam literatur yang ada atau masalah praktis yang ditangani.
2. Menyatakan masalah penelitian: Mendefinisikan masalah penelitian dengan jelas, menunjukkan celah dalam pengetahuan yang ada yang akan ditangani oleh penelitian.
3. Menyatakan tujuan dan manfaat penelitian: Menguraikan tujuan penelitian secara spesifik dan menyajikan manfaat penelitian yang akan dihasilkan melalui studi tersebut.
4. Menjelaskan signifikansi penelitian: Menggarisbawahi pentingnya penelitian ini bagi bidang ilmu pengetahuan, praktik industri, atau masyarakat pada umumnya, dan bagaimana penelitian ini akan berkontribusi terhadap pengetahuan yang ada.
5. Menguraikan ruang lingkup dan batasan: Menjelaskan ruang lingkup penelitian dan batasan yang diterapkan untuk memfokuskan studi, termasuk apa yang tidak akan ditangani oleh penelitian.

Pada umumnya, struktur penulisan Bab Pendahuluan mencakup empat sub-bab, yaitu:

### Latar Belakang Masalah

Bagian ini merupakan kesempatan untuk “bercerita” tentang penelitian Anda. Sajikan konteks masalah, urgensi penelitiannya, dan bagaimana penelitian ini dapat memberikan dampak. Gunakan data, statistik, atau kutipan dari literatur relevan untuk memperkuat argumen Anda tentang pentingnya masalah penelitian.

Dalam setiap proposal penelitian, latar belakang masalah berfungsi untuk menggambarkan konteks penelitian, memaparkan masalah yang akan diteliti, dan menyoroti pentingnya menemukan solusi atau jawaban atas masalah tersebut. Salah satu aspek kritis dari latar belakang masalah adalah penjelasan tentang urgensi penelitian. Urgensi ini tidak hanya menunjukkan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan penelitian tetapi juga mengapa penelitian tersebut penting untuk dilakukan sekarang. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat digunakan untuk menunjukkan urgensi penelitian:

1. **Perkembangan terkini:** Adanya perkembangan terkini dalam masyarakat, teknologi, atau bidang ilmu pengetahuan yang membutuhkan penelitian lebih lanjut. Misalnya, munculnya teknologi baru yang memengaruhi cara hidup manusia atau perubahan sosial yang cepat yang belum dipahami secara mendalam.
2. **Gap pengetahuan:** Keberadaan gap pengetahuan dalam literatur yang perlu diisi. Jika penelitian sebelumnya meninggalkan pertanyaan yang belum terjawab atau terdapat kontradiksi antar temuan penelitian, ini menciptakan urgensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
3. **Masalah sosial yang mendesak:** Adanya masalah sosial atau kesehatan masyarakat yang mendesak, yang memerlukan solusi berbasis bukti. Misalnya, peningkatan kasus penyakit tertentu atau isu-isu lingkungan yang memengaruhi kualitas hidup.
4. **Pengaruh terhadap kebijakan:** Urgensi penelitian juga dapat berasal dari kebutuhan untuk membentuk atau merevisi kebijakan publik. Penelitian yang memberikan bukti baru dapat mendorong pembuatan kebijakan yang lebih efektif dan berbasis data.
5. **Tekanan demografis atau lingkungan:** Perubahan demografis, seperti penuaan populasi atau migrasi besar-besaran, dan perubahan lingkungan, seperti perubahan iklim, yang membutuhkan penelitian untuk memahami dampaknya dan mengembangkan strategi adaptasi atau mitigasi.

Dalam menyajikan urgensi penelitian, penting bagi peneliti untuk menyampaikan bukan hanya mengapa penelitian ini penting secara teoretis, tetapi juga relevansinya dengan isu-isu praktis, sosial, ekonomi, atau kebijakan saat ini. Dengan demikian, urgensi penelitian bukan hanya tentang pentingnya topik itu sendiri tetapi juga tentang waktu dan konteks di mana penelitian tersebut dilakukan. Menekankan urgensi penelitian dalam latar belakang masalah tidak hanya menarik minat pembaca atau penguji, tetapi juga menunjukkan kesadaran peneliti terhadap dinamika terkini dan pentingnya kontribusi penelitiannya.

#### 4.2.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah harus spesifik, terukur, dan fokus. Ini adalah inti dari proposal Anda, yang menentukan arah penelitian. Jelaskan secara rinci pertanyaan penelitian yang ingin Anda jawab dan mengapa pertanyaan ini penting untuk dikaji lebih lanjut.

Contoh penulisan Rumusan Masalah:

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja. Meskipun media sosial memberikan manfaat dalam hal konektivitas dan akses informasi, terdapat kekhawatiran



mengenai dampak negatifnya terhadap kesejahteraan psikologis remaja, termasuk peningkatan kecemasan, depresi, dan gangguan citra tubuh. Namun, penelitian yang mengkaji secara mendalam hubungan antara penggunaan media sosial dan kesejahteraan psikologis remaja masih terbatas. Oleh karena itu, perlu dilakukan studi lebih lanjut untuk mengidentifikasi sejauh mana penggunaan media sosial mempengaruhi kesejahteraan psikologis remaja dan faktor-faktor yang memoderasi dampak tersebut.

#### 4.2.2 Tujuan Penelitian

Sajikan tujuan penelitian Anda secara jelas dan langsung. Tujuan harus selaras dengan rumusan masalah dan memberikan gambaran tentang apa yang ingin dicapai melalui penelitian.

Contoh penulisan Tujuan Penelitian:

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dampak penggunaan media sosial terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengukur tingkat penggunaan media sosial di kalangan remaja.
2. Menilai kesejahteraan psikologis remaja dengan menggunakan skala kesejahteraan psikologis yang valid dan reliabel.
3. Menentukan hubungan antara penggunaan media sosial dan kesejahteraan psikologis remaja.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memoderasi hubungan antara penggunaan media sosial dan kesejahteraan psikologis, seperti dukungan sosial, jenis kelamin, dan aktivitas fisik.

#### 4.2.3 Manfaat Penelitian

Di bagian ini, gambarkan kontribusi penelitian Anda terhadap ilmu pengetahuan, praktik industri dan kebijakan, atau masyarakat umum. Ini adalah kesempatan untuk meyakinkan pembaca tentang nilai tambah dari penelitian Anda.

Contoh penulisan Manfaat Penelitian:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoretis: Memberikan kontribusi pada literatur psikologi dengan memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara penggunaan media sosial dan kesejahteraan psikologis remaja. Penelitian ini juga dapat menawarkan wawasan tentang mekanisme yang mendasari hubungan tersebut dan faktor-faktor yang memengaruhi dampak media sosial.
2. Praktis untuk individu: Memberikan informasi kepada remaja dan orang tua tentang potensi dampak negatif dan positif dari penggunaan media sosial terhadap kesejahteraan psikologis, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang penggunaan media sosial.
3. Praktis untuk pembuat kebijakan: Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar oleh pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan program dan intervensi untuk mengurangi dampak negatif media sosial pada remaja, serta memanfaatkan potensi positifnya untuk mendukung kesejahteraan psikologis.

4. Sosial: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan media sosial yang sehat di kalangan remaja dan dampaknya terhadap kesehatan mental.

### 4.3 Bab 2 Tinjauan Literatur

Tinjauan literatur dalam proposal penelitian bukan hanya sekadar daftar pustaka yang telah dibaca. Menurut Creswell (2014), tinjauan literatur harus menunjukkan pemahaman mendalam tentang masalah yang diteliti, mengidentifikasi gap dalam literatur, dan mendukung kebutuhan untuk penelitian Anda. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memposisikan penelitiannya dalam konteks penelitian terdahulu, serta membangun dasar teori yang kokoh untuk penelitian.

Secara umum, Bab Tinjauan Literatur mencakup pembahasan mengenai:

1. Variabel penelitian: Bagian ini berisi penjelasan mengenai variabel utama dalam penelitian, termasuk variabel independen, dependen, dan moderating/mediating jika ada.
2. Definisi variabel/konstruk: Berisi penjelasan secara ringkas dan padat mengenai definisi konseptual variabel atau konstruk psikologis yang diteliti. Peneliti perlu menuliskan definisi dari konsep-konsep kunci yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga menjelaskan bagaimana konsep ini diukur atau didefinisikan dalam konteks penelitian, jika menggunakan metode pengukuran khusus.
3. Teori utama: Uraian teori-teori kunci yang membentuk dasar konseptual untuk penelitian. Di bagian ini, peneliti perlu menjelaskan sejarah, pengembangan, dan aplikasi teori dalam penelitian sebelumnya.
4. Temuan studi sebelumnya: Bagian ini berisi tinjauan penelitian-penelitian penting yang telah dilakukan terkait dengan topik penelitian. Secara lebih lanjut, peneliti membahas tentang metodologi, temuan, dan kontribusi mereka terhadap bidang studi.
5. Studi terkait lainnya: Peneliti diharapkan mampu menjelaskan studi atau eksperimen terkait lainnya yang mungkin tidak langsung terkait dengan pertanyaan penelitian tetapi memberikan konteks atau pendukung teoretis yang relevan.
6. Dinamika antar variabel: Analisis dan sintesis temuan dari seluruh literatur dan studi yang telah ditinjau tersebut untuk menunjukkan bagaimana mereka berkontribusi pada pemahaman saat ini tentang topik dan mengidentifikasi celah dalam literatur. Untuk penelitian dengan metode kuantitatif, bagian ini diakhiri dengan pernyataan rumusan hipotesis penelitian. Rumusan hipotesis yang dituliskan harus berkesesuaian dengan penjelasan penjelasan mengenai kaitan antar variabel yang telah dibahas. Misalnya: “Berdasarkan uraian mengenai stres kerja dan burnout yang telah disampaikan, penulis berhipotesis bahwa stres kerja berkorelasi positif dengan persepsi mengenai burnout pada pekerja di bidang kesehatan.”

### 4.4 Bab 3 Metode Penelitian Penulisan

Bab Metode Penelitian dalam skripsi dirancang untuk memberikan pembaca pemahaman yang jelas tentang bagaimana penelitian dilakukan. Bab ini menjelaskan dengan rinci desain penelitian, pendekatan metodologis, prosedur pengumpulan data, instrumen yang digunakan, serta teknik analisis data. Berikut adalah struktur penulisan Bab 3 Metode Penelitian:

#### **4.4.1 Pendekatan, rancangan, dan jenis penelitian**

Di bagian awal Bab Metode ini peneliti menjelaskan apakah penelitian bersifat kuantitatif, kualitatif, atau mixed methods, serta alasan pemilihan jenis penelitian tersebut. Peneliti harus dapat menguraikan justifikasi untuk desain penelitian yang dipilih, termasuk bagaimana desain ini akan membantu menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.

#### **4.4.2 Populasi dan sampel (riset kuantitatif)**

Deskripsikan populasi target untuk penelitian Anda dan alasan pemilihan populasi ini. Gambarkan secara detail kriteria atau karakteristik sampel yang dilibatkan dalam penelitian. Jelaskan teknik sampling yang digunakan (misalnya, random sampling, purposive sampling) dan proses untuk memilih sampel dari populasi. Sertakan ukuran sampel dan justifikasi untuk ukuran ini berdasarkan pertimbangan statistik atau metodologis.

#### **4.4.3 Situs/kasus dan partisipan/informan (riset kualitatif)**

Dalam penelitian kualitatif, istilah “populasi” sering digantikan dengan “kasus” atau “situs penelitian”. Kasus ini bisa berupa individu, grup, organisasi, komunitas, atau bahkan suatu peristiwa. Dalam proses pengumpulan data, penelitian kualitatif berfokus pada “partisipan” atau “informan” yang dipilih untuk studi. Partisipan ini dipilih karena mereka dianggap memiliki pengalaman, pengetahuan, atau wawasan yang mendalam tentang topik penelitian. Beberapa strategi pemilihan partisipan yang umum dalam penelitian kualitatif meliputi purposive sampling, extreme or deviant case sampling, snowball sampling, dan theoretical sampling.

#### **4.4.4 Variabel penelitian/Gejala penelitian/Fenomena**

Bagian ini menguraikan dan mendefinisikan variabel yang akan diteliti, termasuk variabel independen, dependen, mediasi, moderasi, dan kontrol jika ada. Dalam uraiannya, peneliti menjelaskan definisi konseptual dan definisi operasional dari variabel tersebut. Definisi konseptual berfokus pada penjelasan teoretis dan makna konseptual variabel, sedangkan definisi operasional berfokus pada pengukuran praktis dan cara variabel dioperasionalkan dalam penelitian. Misalnya, dalam sebuah penelitian mengenai stres, maka penulis dapat menjelaskan bahwa secara konseptual, stres didefinisikan sebagai “suatu kondisi psikologis yang dialami individu ketika ia merasakan tuntutan yang melebihi sumber daya pribadi dan sosial yang mereka miliki untuk mengatasinya.” Lebih lanjut, secara operasional, stres didefinisikan sebagai “skor yang diperoleh dari jawaban kuesioner Perceived Stress Scale (PSS-10), di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat stres yang lebih tinggi.”

#### **4.4.5 Hipotesis**

Jika penelitian Anda kuantitatif, formulasikan hipotesis yang akan diuji berdasarkan kerangka teoretis dan kajian literatur yang telah diuraikan. Peneliti tidak perlu menuliskan hipotesis nol di bagian ini karena bukan merupakan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Hipotesis diformulasikan spesifik mungkin, relevan dengan variabel dan populasi penelitian, serta tidak ditulis dalam bentuk hipotesis umum. Perumusan hipotesis juga harus menggunakan definisi operasional dari variabel yang diteliti. Contoh penulisan hipotesis penelitian: “Kualitas tidur yang lebih baik berkorelasi dengan kinerja akademik yang lebih tinggi di kalangan mahasiswa

semester akhir. Dalam hal ini, mahasiswa yang melaporkan skor Quality of Sleep Scale yang tinggi cenderung memperoleh nilai IPK yang tinggi juga, begitu pula sebaliknya.”

Dalam riset kualitatif, peneliti tidak perlu menuliskan hipotesis penelitian karena pada prinsipnya penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan konstruksi sosial individu atau kelompok. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi dan menginterpretasi makna dibandingkan untuk mengukur variabel atau menguji hipotesis secara statistik.

#### 4.4.6 Instrumen penelitian

Jelaskan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti kuesioner, wawancara, observasi, atau instrumen lainnya. Pada penelitian kuantitatif, bagian ini juga memuat informasi detail mengenai properti psikometris alat ukur yang digunakan, mencakup reliabilitas, validitas, dan norma (jika ada) alat ukur. Penjelasan mengenai properti psikometris ini dapat dimulai dengan penyampaian kesimpulan hasil uji psikometris pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Informasi mengenai hasil adaptasi alat ukur di berbagai budaya dapat memperkaya pemahaman pembaca mengenai kualitas psikometris alat ukur. Peneliti juga perlu menjelaskan proses adaptasi yang akan dilakukan jika menggunakan alat ukur yang belum pernah diadaptasi ke budaya Indonesia sebelumnya. Jika alat ukur pernah diadaptasi dalam penelitian lain, peneliti hanya cukup mengutip informasi dari hasil pengujian adaptasi yang telah dilakukan. Terakhir, laporkan rencana proses pengujian reliabilitas dan analisis item alat ukur yang dilakukan melalui uji coba, serta modifikasi yang dilakukan berdasarkan hasil pengujian tersebut.

Pada penelitian kualitatif, laporan mengenai reliabilitas berkaitan dengan transparansi dan konsistensi dalam pengumpulan dan analisis data. Peneliti perlu menjabarkan strategi yang akan dilakukan untuk menunjukkan bahwa interpretasi data dilakukan dengan cara-cara yang dapat dipertanggungjawabkan, misalnya melalui audit data atau pemeriksaan konsistensi kode data. Validitas dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan keakuratan dan relevansi interpretasi peneliti terhadap data, sering disebut sebagai kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Sejumlah strategi dapat dilakukan, seperti triangulasi, member checking, dan thick description.

#### 4.4.7 Prosedur

Peneliti harus dapat menjelaskan secara detail prosedur pengumpulan data, termasuk langkah-langkah yang diambil, waktu dan tempat pengumpulan data, dan cara data direkam atau didokumentasikan. Hal ini dilakukan untuk memenuhi prinsip replikabilitas sebuah karya ilmiah. Artinya, peneliti harus dapat mendeskripsikan prosedur penelitian dengan sangat baik sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa dengan prosedur yang sama demi kepentingan replikasi penelitian. Penting bagi peneliti untuk menjelaskan prosedur penelitian secara kronologis. Peneliti juga perlu menjelaskan media yang digunakan dalam proses pengumpulan data, misalnya dengan menggunakan platform online. Jika perlu, peneliti dapat menampilkan diagram prosedur untuk membantu pembaca memahami seluruh langkah dan tahapan pengumpulan data.

#### 4.4.8 Metode analisis data

Pada bagian ini, peneliti menuliskan rencana metode yang dipilih untuk menganalisis data yang akan dikumpulkan. Pemilihan metode ini harus disesuaikan dengan jenis datanya, serta

kesesuaian dengan pertanyaan penelitian atau hipotesis yang telah dirumuskan. Selain itu, peneliti juga menjelaskan alat bantu yang digunakan dalam melakukan analisis data, misalnya, perangkat lunak. Pada metode kuantitatif, metode analisis dapat mencakup dari analisis deskriptif, seperti rata-rata dan deviasi standar, hingga analisis inferensial, seperti korelasi, regresi, uji-t, dan ANOVA. Sedangkan, pada metode kualitatif, analisis data dapat dilakukan dengan coding, analisis tematik, dan analisis naratif.

## **4.5 Daftar Pustaka**

Daftar pustaka harus mencakup semua sumber yang telah Anda kutip dalam proposal. Gunakan gaya sitasi APA terkini yang konsisten dan pastikan semua sumber terdaftar dengan benar. Anda diwajibkan menggunakan reference manager (seperti: Mendeley, EndNote, Zetero, dsb) dalam menuliskan kutipan dan daftar pustaka. Penjelasan lebih lengkap mengenai format penulisan beserta contoh penulisan Daftar Pustaka akan disampaikan dalam bagian tersendiri di Bab 6.

## **Kesimpulan**

Penyusunan proposal penelitian yang efektif adalah langkah awal yang penting dalam proses penulisan skripsi. Proposal yang baik tidak hanya menyajikan rencana kerja yang logis dan terorganisir, tetapi juga menunjukkan pentingnya dan relevansi penelitian yang diusulkan.

